

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1307-1322

ANALISIS HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Greydi Razzaq Toffano Widajanto^{1*}, Ediwarman², Desmintari³
greydirazzaq@upnvj.ac.id, ediwarman@upnvj.ac.id, desmintari@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, inflasi, dan suku bunga terhadap harga saham perbankan. Penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik sampling jenuh digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan 39 perbankan konvensional yang ada di Indonesia. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan E-Views 10 sebagai alat analisis. Hasil dari penelitian ini diperoleh (1) Profitabilitas dengan menggunakan indikator ROE berpengaruh terhadap harga saham perbankan, (2) Solvabilitas dengan menggunakan indikator DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, (3) Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, (4) Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Inflasi; Suku bunga; Harga Saham.

Abstract

This research is using quantitative study aimed to see whether there are influence of profitability, solvability, inflation, and interest rate on the banking stock price. This study uses stock price in bank industry that listed in Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. Saturated sampling is used in this study that used 39 listed bank in Indonesia. Testing the hypothesis in this study was used Multiple Linear Regression Analysis using E-Views 10 analysis tool. The result of this test indicate that (1) Profitability affect banking stock price, (2) Solvability not affect banking stock price, (3) Inflation not affect banking stock price, (4) Inflation not affect banking stock price

Keywords: Profitability; Solvability; Inflation; Interest Rate; Stock Price.

PENDAHULUAN

Sampai pada akhir tahun 2019, kegiatan perekonomian baik nasional maupun internasional telah bertumbuh pesat setiap tahunnya. Pertumbuhan kegiatan perekonomian tersebut tidak bisa lepas dari peran sektor perbankan sebagai lembaga yang dapat memberikan solusi terhadap perusahaan atau individu yang mengalami kesulitan dalam pendanaan usahanya.

Secara umum tugas pokok perbankan adalah menghimpun dana masyarakat yang dapat berupa deposito, tabungan dan memberikannya kembali untuk masyarakat, lembaga atau perseorangan dalam bentuk pemberian kredit. Terkait dengan peningkatan ekonomi, kredit yang diberikan diutamakan untuk kegiatan yang sifatnya produktif. Dalam pemberian kredit tersebut terdapat nilai maksimum kredit yang dapat diberikan kepada kelompok peminjam lebih dikenal dengan istilah Legal Lending Limit (LLL), yang harus memperhatikan aspek Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity.

Untuk menjalankan kegiatan usahanya, maka sebuah lembaga perbankan memerlukan modal, yang dapat berasal dari modal sendiri atau modal dari kreditur. Untuk modal dari kreditur perbankan dapat mendapatkannya dari nasabah yang menggunakan produk perbankan yaitu giro, tabungan, dan deposito, sedangkan dari modal sendiri diperoleh dari penjualan saham di pasar modal.

Dalam rangka membantu pembangunan ekonomi di Indonesia, investor dapat berkontribusi dengan melakukan investasi di pasar modal. Kebutuhan permodalan masyarakat menjadi hal yang penting untuk pemerintah dalam merealisasikan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal dapat menjadi jawaban bagi pemerintah untuk pemenuhan kebutuhan permodalan masyarakat. Dari sisi perusahaan, pasar modal menjadi menguntungkan karena pemenuhan modal untuk perusahaan menjadi terpenuhi.

Ketika ingin melakukan pembelian saham, maka dapat dilakukan dengan membayarkan sejumlah uang yang diselaraskan dengan harga saham di saat itu. Harga saham sendiri mengandung berbagai makna, diantaranya adalah mengetahui bagaimana permintaan dan penawaran yang terbentuk dari saham tersebut. Selain itu, harga saham juga memberikan perspektif lain untuk investor untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan tersebut. Pada saat terjadi peningkatan terhadap harga saham suatu emiten, akan mendorong investor untuk melakukan penjualan terhadap saham emiten tersebut.

Ketika akan melakukan investasi saham melalui pasar modal, investor tentunya akan melakukan analisis untuk mengetahui bagaimana nilai dari perusahaan perbankan tersebut. Penggunaan fundamental dalam menilai perusahaan dapat dilihat menggunakan perspektif intrinsik perusahaan, yaitu menggunakan berbagai data yang disediakan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis fundamental, investor dapat melihat berbagai rasio-rasio yang secara umum dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan

Kemampuan sebuah perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal perusahaan itu sendiri atau dengan aktiva yang dimiliki dapat disebut rasio profitabilitas. Profitabilitas secara garis besar dapat digambarkan melalui penggunaan rasio Return On Equity (ROE) yang memberikan pandangan mengenai seberapa besar ekuitas yang digunakan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sesuai dengan penelitian oleh Rizky Rahayu, dkk. (2020) menyatakan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas juga memberikan ketertarikan bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu emiten. Harga saham sebuah emiten akan mengalami peningkatan ketika

terjadi peningkatan permintaan yang dilakukan oleh investor. Namun, ditemukan sesuai penelitian oleh Asmirantho dan Somantri (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Solvabilitas memberikan pandangan mengenai hubungan antara hutang perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Salah satu rasio yang dapat memberikan pandangan bagi investor untuk mengetahui solvabilitas sebuah perusahaan adalah dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), dimana rasio ini memberikan gambaran atas kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya atas modal perusahaan. Risiko yang akan ditanggung oleh investor dapat diisyaratkan dengan solvabilitas. Besarnya kontribusi kreditur dalam pembentukan struktur modal menjadi hal yang patut diperhatikan oleh perusahaan. Terdapat beberapa acuan mengenai seberapa besar maksimal hutang yang boleh dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Maka dari itu sepatutnya investor memperhatikan rasio ini dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan. Ketika perusahaan memberikan sinyal bahwa solvabilitas berada pada titik yang tinggi, maka dapat memberikan investor rasa aman untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Penggunaan laporan keuangan menjadi sangat krusial untuk mengukur performa dari sebuah perusahaan. Laporan tersebut dapat menjadi barometer bagi investor untuk mengetahui apakah performa perusahaan tersebut mengalami peningkatan, atau harus dilakukan evaluasi untuk perbaikan. Berbeda dari itu, analisis dengan menggunakan laporan keuangan dapat memproyeksikan bagaimana performa dari perusahaan tersebut. Selain menggunakan rasio keuangan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, investor juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal lainnya yang tentunya dapat berpengaruh terhadap harga saham. Faktor eksternal tersebut contohnya adalah inflasi yang menggambarkan bagaimana kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam waktu tertentu. Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh yang dilakukan oleh Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019) menunjukkan bahwa inflasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

Salah satu indikator inflasi yang dapat digunakan berdasarkan international best practice diantaranya adalah menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK diukur menggunakan berbagai klasifikasi kelompok, yang terkait pada perbankan ditunjukkan pada kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan. Ketidakpastian mengenai tingkat inflasi akan memberikan investor risiko yang tinggi. Hal ini disebabkan menjadi turunnya tingkat volume perdagangan pada pasar modal.

Faktor eksternal lainnya adalah tingkat suku bunga yang berlaku. Di Indonesia sendiri, Bank Indonesia secara periodik mempublikasikan variabel suku bunga yang biasa dikenal sebagai SBI BI 7-day (Reverse) Repo Rate. Sebelum 19 Agustus 2016, tingkat suku bunga di Indonesia menggunakan acuan BI Rate. Namun, setelah itu terdapat penggantian yang dilakukan oleh Bank Indonesia menjadi Penggunaan BI 7-Day Repo Rate.

Fenomena yang dapat dikaitkan pada tingkat suku bunga dimana suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan yang signifikan secara year of year (YoY) dari bulan Juni 2019 hingga Juni 2020. Pada bulan Juni 2019 tercatat tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebesar 6.00% dan pada bulan Juni 2020 terjadi penurunan menjadi 4,25%. Penurunan ini dapat mempengaruhi kinerja perbankan, yang dimana tingkat suku bunga akan mempengaruhi minat masyarakat secara umum untuk menabung dan membuka deposito di bank. Ketika kinerja perbankan terpengaruh maka hal tersebut akan tercermin pula pada harga saham perusahaan bank yang bersangkutan. Menurut latar belakang

yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih lanjut terkait dengan pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Tingkat Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga saham sektor perbankan dengan judul Analisa Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan, (2) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan, (3) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan, dan (4) Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perbankan. Secara praktis tujuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memberikan masukan dalam kegiatan berinvestasi, bagi perusahaan perbankan diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap harga saham perbankan, dan bagi akadeisi diharapkan dapat digunakan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan untuk penyempurnaan penelitian kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas dan Harga Saham

Menurut Kasmir (2016, hlm. 196), rasio profitabilitas merupakan rasio inti bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor dapat menganalisis potensi perusahaan kedepannya dengan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan manfaat untuk pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.

Menurut investor, informasi mengenai profitabilitas menjadi kebutuhan yang mendasar dalam menentukan keputusan. Pergerakan dan pertumbuhan harga saham tidak terlepas dari kinerja yang dihasilkan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa ketika terjadi peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan, maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Maka dari itu, dapat disimpulkan ketika profitabilitas meningkat maka harga saham cenderung naik, begitu pula sebaliknya.

Solvabilitas dan Harga Saham

Menurut Kasmir (2016, hlm. 112) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang menggunakan pembiayaan hutang. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik apabila besarnya aktiva yang dimiliki mampu menutup (cover) segala kewajibannya.

Besaran utang dalam perusahaan menjadi krusial dalam menentukan antara risiko dengan laba yang akan didapat. Makna lainnya adalah rasio ini mengetahui seberapa besar modal yang sendiri yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan sebagai penjamin utang perusahaan. Ketika dikaitkan dengan harga saham, maka sudah tentu investor akan melihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk melunasi segala kewajibannya dengan penggunaan modal perusahaan. Indikator solvabilitas menjadi salah satu penentu bagi investor ketika akan melakukan investasi. Maka dari itu, keputusan pembelian investor akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dari perusahaan tersebut.

Inflasi dan Harga Saham

Definisi inflasi menurut ekonom diterjemahkan secara berbeda-beda. Namun secara keseluruhan mempunyai inti yang sama yaitu kenaikan harga secara umum dan cenderung meningkat secara terus-menerus. Indikator inflasi menjadi hal yang penting dalam perekonomian suatu negara. Kenaikan harga pada suatu barang tertentu tidak dapat dikatakan sebagai sebuah inflasi, namun dapat dikatakan inflasi apabila terjadi peningkatan harga yang meluas kepada sebagian besar barang lain.

Secara luas dapat diketahui, investor akan mengalami ketakutan terhadap inflasi yang signifikan bila tidak dapat diramalkan. Dengan meningkatnya tingkat inflasi, maka harga saham akan cenderung bergerak turun karena adanya dorongan harga barang yang meningkat, sehingga daya beli investor akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Suku Bunga dan Harga Saham

Menurut Kasmir (2014:135) bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Selain itu menurut Boediono (2014:76) Suku bunga merupakan harga atas penggunaan dana pinjaman. Suku bunga menjadi indikator untuk menentukan apakah seseorang akan berinvestasi atau menabung.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang menjadi objek penelitian ini.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk ditukarkan guna memperoleh bukti kepemilikan suatu perusahaan. Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham yang dimilikinya. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini diukur menggunakan harga saham rata-rata yang dihitung menggunakan harga saham pada awal tahun dan harga saham pada akhir tahun dibagi menjadi dua.

$$\text{Harga Saham} = \frac{(\text{Harga Saham awal tahun} + \text{Harga Saham akhir tahun})}{2}$$

Variabel Independen

a. Profitabilitas (X_1)

Menurut Fahmi (2015, hlm.135) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Return On Equity (ROE) yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

b. Solvabilitas (X_2)

Menurut Kasmir (2016, hlm.112) rasio solvabilitas atau rasio leverage ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Inflasi (X_3)

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga secara umum untuk meningkat secara terus menerus. Inflasi diukur dengan menggunakan data inflasi rata-rata secara tahunan yang dipublikasikan pada www.bi.go.id.

$$\text{Inflasi rata-rata tahunan} = \frac{\sum \text{Inflasi Setiap Bulan}}{12 \text{ Bulan}}$$

d. Suku Bunga (X_4)

Tingkat suku bunga menjadi hak bagi investor dalam menentukan tingkat return yang di syaratkan atas surat investasi. Pada penelitian ini suku bunga diukur dengan melakukan rata-rata suku bunga acuan secara tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

$$\text{Suku bunga rata-rata tahunan} = \frac{\sum \text{Suku Bunga Setiap Bulan}}{12 \text{ Bulan}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah study dokumenter, yaitu dengan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan penelitian, dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan baik itu dokumen seperti buku, jurnal, berita-berita, harga saham serta laporan tahunan ataupun kinerja yang dipublikasi perusahaan, serta dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi microsoft excel 2010 serta aplikasi Eviews 10, dan menggunakan analisis regresi data panel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan suatu data dengan melihat dari nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, kurtosis, range, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016 hlm 19)

Model Regresi Data Panel

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas (X) yang terdiri dari *Return on Equity* (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), Inflasi, (X_3), Suku Bunga (X_4) terhadap harga

saham perbankan (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y: Harga saham perbankan

a: Konstanta

X_1 : Return on Equity

X_2 : Debt Equity Ratio

X_3 : Inflasi

X_4 : Suku Bunga

$b_1 - b_4$: Parameter yang mencerminkan variabel koefisien regresi

e : error atau residual

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik T digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independent secara individual terhadap variabel dependent. Pengambilan keputusan memiliki dasar untuk menolak atau menerima hipotesis sesuai pada kriteria di bawah ini, yaitu:

- a. Menggunakan dasar perbandingan nilai thitung dan ttabel, sehingga pengambilan keputusannya sebagai berikut:
 - 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).
- b. Menggunakan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah:
 - 1) Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)
 - 2) Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent begitu lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang meliputi Bank Umum Persero, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Campuran dan Bank Pembangunan Daerah. Selain itu objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memberikan laporan keuangan pada tahun 2017-2019. Berdasarkan informasi dari www.idx.co.id terdapat 39 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan dari aplikasi *eviews 10*, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ROE	DER	INFLASI	SUKU_BUNGA	HARGA_SAHAM
Mean	7.940598	5.534103	0.033367	0.050938	2070.104
Median	7.37	5.22	0.0319	0.050937	625
Maximum	26.3	13.1	0.038	0.05625	29712.5
Minimum	0.24	0.35	0.0302	0.045625	50
Std. Dev.	5.711128	2.356984	0.003363	0.004356	4177.175
Observations	117	117	117	117	117

Sumber: Data Diolah (2021)

1. Variabel Profitabilitas (ROE)

Rata-rata dari profitabilitas yang digunakan pada data ini adalah sebesar 7.940598. Median yang merupakan nilai tengah dari data yang digunakan adalah sebesar 7.37. ROE tertinggi adalah sebesar 26,3 yang diraih oleh Bank Jago Tbk.(ARTO) pada tahun 2019. Hal ini dapat terjadi dikarenakan emiten tersebut mengeluarkan *right issue* untuk kepemilikan sebesar 51% oleh Jerry Ng dan Patrick Walujo. ROE terendah adalah sebesar 0.24 yang berasal dari emiten Bank Sinarmas (BSIM) . Kemudian standar deviasi pada ROE sebesar 5.711128 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan tersebar secara merata, dimana jika standar deviasi variabel lebih kecil dari nilai rata-rata variabel maka data yang digunakan memiliki kondisi yang baik.

2. Variabel Solvabilitas (DER)

Rata-rata dari solvabilitas yang digunakan pada data ini adalah sebesar 5.534103 . Median yang merupakan nilai tengah dari data yang digunakan adalah sebesar 5.22 . DER tertinggi adalah sebesar 13.1 yang diraih oleh Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2019. Hal ini terjadi dikarenakan kerugian yang dicetak oleh emiten tersebut meningkat setiap tahunnya yang disebabkan kredit macet yang belum diselesaikan dengan baik. Selain itu penyebab lainnya adalah kurang bersaingnya emiten ini dengan perusahaan perbankan lain. DER terendah adalah sebesar 0.35 perusahaan perbankan lain. Kemudian pada nilai minimum adalah sebesar 0,35 yang merupakan solvabilitas dari perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) pada tahun 2019. Standar deviasi pada DER adalah sebesar 2.356984 dimana menunjukkan bahwa data yang digunakan tersebar secara merata, dimana jika standar deviasi variabel lebih kecil dari nilai rata-rata variabel maka data yang digunakan memiliki kondisi yang baik

3. Variabel Inflasi

Rata-rata nilai inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0.033367. Nilai median pada tingkat inflasi adalah sebesar 0.0319. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.0381 atau 3,81%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada

tahun 2019 yaitu sebesar 0.0302 atau 3,02%. Standar deviasi pada inflasi adalah 0.003364 dimana jika standar deviasi variabel lebih kecil dari nilai rata-rata variabel maka data yang digunakan memiliki kondisi yang baik

4. Variabel Suku Bunga

Rata-rata suku bunga dari tahun 2017 hingga 2019 adalah sebesar 0.050938. Nilai median pada suku bunga pada penelitian ini adalah sebesar 0.050937. Nilai suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.0563 atau 5,63% dan nilai suku bunga terkecil terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.0456 atau 4,56%. Pada tahun 2019 menjadi nilai suku bunga tertinggi dikarenakan pada bulan Januari – Juni 2019, suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 6%. Sedangkan pada tahun 2017 bank indonesia dalam menentukan suku bunga acuan memperhatikan risiko global, antara lain kenaikan suku bunga acuan AS Fed Fund Rate (FFR) lebih lanjut dan rencana penurunan besaran neraca The Fed. Standar deviasi pada variabel suku bunga adalah sebesar 0.004362 dimana menunjukkan bahwa data yang digunakan tersebar secara merata, dimana jika standar deviasi variabel lebih kecil dari nilai rata-rata variabel maka data yang digunakan memiliki kondisi yang baik.

5. Variabel Harga Saham

Harga saham yang terbentuk dari 30 perusahaan sub sektor perbankan pada tahun 2017-2019 memiliki rata-rata sebesar Rp2070,104. Nilai median pada harga saham di penelitian ini adalah sebesar Rp625,00. Pada periode penelitian kali ini saham tertinggi merupakan dari emiten BBCA sebesar Rp29.712,50. Saham BBCA selalu menjadi yang tertinggi bila dibandingkan dengan saham perbankan lainnya dikarenakan valuasinya dan prospek bisnis dari emiten tersebut juga terus membaik setiap tahunnya. Selain itu saham dari emiten BBCA juga cenderung meningkat setiap tahunnya yang dikarenakan liquidity provider yang menjaga harga sahamnya. Pada nilai saham terendah merupakan dari emiten BABP yaitu sebesar Rp50,00 dikarenakan ditutupnya transaksi pada pertengahan tahun 2018 hingga tahun 2019 sesuai dengan periode penelitian kali ini. Standar deviasi dari variabel harga saham sebesar Rp4177.175.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model regresi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini maka akan dilakukan uji F atau uji *chow*, uji *hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Berdasarkan hipotesis H_1 diterima apabila nilai probabilitas Cross Section Chi-Square < 0.05 dan H_1 ditolak jika nilai probabilitas Cross Section Chi-Square > 0.05. Hasil Uji *F Restricted* sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.270648	(38,74)	0
Cross-section Chi-square	342.0001	38	0

Sumber: Data Diolah (2021)

Sesuai dengan data pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas Cross Section Chi-Square adalah sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Berdasarkan hipotesis, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas *Cross Section Random* < 0.05 dan H_0 diterima apabila nilai *probabilitas Cross Section Random* > 0.05 . Hasil Uji Hausman sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0	4	1

Sumber: Data Diolah (2021)

Sesuai dengan data pada tabel 3 diatas, maka diketahui bahwa nilai probabilitas dalam cross-section random untuk penelitian ini adalah sebesar $1 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model terbaik untuk penelitian ini adalah Random Effect Model.

Uji Langrange Multiplier

Jika $LM_{hitung} > LM_{tabel}$ pada tingkat keyakinan α tertentu, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga REM menjadi model yang akan digunakan untuk penelitian ini

Tabel. 4 Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	79.53993	1.539474	81.0794
	0	-0.2147	0

Sumber: Data Diolah (2021)

Sesuai dengan data pada tabel 4, maka dapat diketahui nilai probabilitas Cross Section Breusch-Pagan untuk penelitian ini sebesar $0 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model.

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Tabel 5. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-963.4402	7003.251	-0.13757	0.8908
ROE	88.18636	40.41009	2.182286	0.0312
DER	-184.2579	131.1045	-1.405428	0.1627
INFLASI	562.1214	96648.7	0.005816	0.9954
SUKU_BUNGA	65505.66	75381.5	0.868988	0.3867

Sumber: Data Diolah (2021)

Sesuai dengan data pada tabel 5 diatas dapat ditulis persamaan model regresi sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = -963.4402 + 88.18636 (\text{ROE}) - 184.2579 (\text{DER}) + 562.1214 (\text{Inflasi}) + 65505.66 (\text{Suku Bunga})$$

1. Pada nilai konstanta menghasilkan angka sebesar -963.4402. Dapat diartikan jika variabel independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga) dianggap konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar -963.4402.

2. Pada variabel Profitabilitas menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 88.18636. Dapat diartikan jika profitabilitas mengalami peningkatan sedangkan variabel independen lain (Solvabilitas, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga) dianggap konstan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 88.18636. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien bernilai positif antara variabel Profitabilitas dengan harga saham.
3. Pada variabel Solvabilitas menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -184.2579. Dapat diartikan jika Solvabilitas mengalami peningkatan sedangkan variabel independen lain (Profitabilitas, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga) dianggap konstan, maka Harga Saham akan menurun sebesar 184.2579. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien bernilai negatif antara variabel Solvabilitas dengan Harga Saham.
4. Pada variabel Tingkat Inflasi menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 562.1214. Dapat diartikan jika Tingkat Inflasi mengalami peningkatan sedangkan variabel independen lain (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Tingkat Suku Bunga) dianggap konstan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 562.1214. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien bernilai positif antara variabel Tingkat Inflasi dengan Harga Saham.
5. Pada variabel Suku Bunga menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 65505.66. Dapat diartikan jika Suku Bunga mengalami peningkatan sedangkan variabel independen lain (Profitabilitas, Solvabilitas, dan Inflasi) dianggap konstan, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 65505.66. Hal ini dapat diartikan bahwa koefisien bernilai positif antara variabel Suku Bunga dengan Harga Saham.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-963.4402	7003.251	-0.13757	0.8908
ROE	88.18636	40.41009	2.182286	0.0312
DER	-184.2579	131.1045	-1.405428	0.1627
INFLASI	562.1214	96648.7	0.005816	0.9954
SUKU_BUNGA	65505.66	75381.5	0.868988	0.3867

Sumber: Data Diolah (2021)

Sesuai dengan data pada tabel 6, dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham
Dapat diketahui berdasarkan pada hasil analisis pada tabel 6 diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Profitabilitas adalah sebesar 2.182286. Nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.98099 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka dari itu dapat diketahui bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas dari variabel Profitabilitas adalah sebesar 0.0312 dimana nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($sig < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima yaitu Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Dapat diketahui berdasarkan pada hasil analisis pada tabel 6 diketahui bahwa nilai thitung dari variabel Solvabilitas adalah sebesar -1.405428. Nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan ttabel yang sebesar 1.98099 (thitung < ttabel). Maka dari itu dapat diketahui bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas dari variabel Profitabilitas adalah sebesar 0.1627 dimana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (sig > 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H0 diterima, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Dapat diketahui berdasarkan pada hasil analisis pada tabel 6 diketahui bahwa nilai thitung dari variabel Inflasi adalah sebesar 0.005816. Nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan ttabel yang sebesar 1.98099 (thitung < ttabel). Maka dari itu dapat diketahui bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas dari variabel Inflasi adalah sebesar 0.9954 dimana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (sig > 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan H0 diterima, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Dapat diketahui berdasarkan pada hasil analisis pada tabel 6 diketahui bahwa nilai thitung dari variabel Suku Bunga adalah sebesar 0.868988. Nilai tersebut lebih kecil bila dibandingkan dengan ttabel yang sebesar 1.98099 (thitung < ttabel). Maka dari itu dapat diketahui bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Selain itu, nilai probabilitas dari variabel Inflasi adalah sebesar 0.3867 dimana nilai tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (sig > 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H0 diterima, Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.081018	Mean dependent var	372.3209
Adjusted R-squared	0.048197	S.D. dependent var	1159.04
S.E. of regression	1130.764	Sum squared resid	1.43E+08
F-statistic	2.468495	Durbin-Watson stat	1.014139
Prob(F-statistic)	0.048805		

Sumber: Data Diolah (2021)

Sesuai dengan data pada tabel 7 diatas, bahwa nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R-Square sebesar 0.081018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi, dan Suku Bunga dapat menjelaskan sebesar 8,108% terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Selebihnya sebesar 91,892% (100% - 8,108%) dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, atau kebijakan pemerintah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Sesuai dengan data pada tabel 6 yang menunjukkan hasil regresi data panel bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0 < 0.05$, maka hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. Arah dari hubungan antara variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham adalah positif, yang dapat diartikan bahwa profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada investor. Ketika profitabilitas sebuah perusahaan meningkat, maka dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola manajemen yang baik sehingga menimbulkan pembelian saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pada Profitabilitas selama periode penelitian yang mempengaruhi harga saham, semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi nilai harga sahamnya. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan seberapa efisien perusahaan mampu mengelola aset untuk menciptakan kinerja yang baik dan akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya, apabila profitabilitas mengalami penurunan dari periode sebelumnya, maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang memuaskan dan akan memberikan sinyal negatif kepada investor untuk menjual saham emiten tersebut sehingga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Seperti pada Bank Mega Tbk. (MEGA). Perusahaan ini menciptakan profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu berdampak pula kepada nilai harga saham yang juga meningkat setiap tahunnya. Peningkatan profitabilitas didukung oleh peningkatan net income dari emiten ini setiap tahunnya sepanjang periode penelitian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Debbie Christine dan Grace Dorothea (2017), Marvin Wijaya dan Andi Ina Yustina (2019), dan Rizki Rahayu, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Sesuai dengan data pada tabel 6 yang menunjukkan hasil regresi data panel bahwa Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.1575 > 0.05$. Maka dari itu hipotesis kedua (H2) penelitian ini ditolak. Hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh besar kecilnya nilai Solvabilitas terhadap Harga Saham.

Tidak adanya pengaruh DER terhadap harga saham karena terdapat dua pandangan yang dapat diambil investor. Pertama, investor dapat beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio DER yang tinggi dapat menimbulkan kerugian investor di kemudian hari. Kedua, investor dapat beranggapan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk pertumbuhan kedepannya. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi Asmirantho dan Oktiviani Kusumah Somantri (2017), Debbie Christine dan Grace Dorothea (2017), dan Raga Syanaka, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Sesuai dengan data pada tabel 6 yang menunjukkan hasil regresi data panel bahwa Inflasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.8281 > 0.05$, yang dapat ditolak bahwa hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh besar kecilnya nilai Inflasi terhadap Harga Saham.

Tidak adanya pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham disebabkan oleh inflasi lebih cenderung kepada Indeks Harga Konsumen (IHK) yang didalamnya memuat berbagai perhitungan kelompok besar :

1. Makanan
2. Perumahan
3. Pakaian
4. Transportasi
5. Biaya Perawatan Medis
6. Rekreasi
7. Pendidikan
8. Barang dan Jasa Lainnya

Berdasarkan perhitungan kelompok diatas, inflasi tidak menghitung besaran harga saham yang saat ini sedang diperdagangkan. Harga saham sendiri lebih digerakkan oleh adanya permintaan dan penawaran pasar terhadap saham emiten yang bersangkutan. Selain itu Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan tingkat inflasi yang terjadi pada periode penelitian dapat dikategorikan inflasi tingkat yang ringan yaitu dibawah 10%, sehingga walaupun terjadi inflasi investor tetap masih melakukan pembelian terhadap saham perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Rahayu ,dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi Harga Saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Sesuai dengan data pada tabel 6 yang menunjukkan hasil regresi data panel bahwa Suku Bunga menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.4199 > 0.05$, yang dapat ditolak bahwa hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh besar kecilnya nilai Suku Bunga terhadap Harga Saham.

Penyebab dari suku bunga tidak berpengaruh pada penelitian ini dikarenakan bahwa tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada periode penelitian mengalami penurunan, namun pada variabel harga saham yang digunakan pada penelitian ini terjadi secara fluktuatif. Terdapat beberapa saham yang mengalami peningkatan, ada pula harga saham yang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eri Saputra (2017) yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak mempengaruhi Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil pengujian dengan menggunakan variabel Profitabilitas yang dilakukan dengan memakai indikator *Return on Asset* (ROE) menghasilkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perbankan. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini terbukti. Hasil pengujian pada penelitian ini tidak terbukti pengujian dengan menggunakan variabel Solvabilitas yang dilakukan dengan memakai indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga

Saham Perbankan. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti. Hasil pengujian dengan menggunakan variabel Inflasi yang dilakukan dengan memakai indikator tingkat inflasi rata-rata tahunan menghasilkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti.

Hasil pengujian dengan menggunakan variabel suku bunga yang dilakukan dengan memakai indikator tingkat suku bunga rata-rata tahunan menghasilkan bahwa variabel tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaagam, A. (2019). The Relationship Between Profitability and Stock Prices: Evidence from the Saudi Banking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting Vol.10 (14)*, pp.91-101
- Amarasinghe, AAMD. (2015). Dynamic Relationship between Interest Rate and Stock Price: Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science Vol. 6 (4)*, pp.92-97
- Asmirantho, E., dan Somantri O.K. (2017). The Effect Of Financial Performance on Stock Price at Pharmaceutical Subsector Company Listed in Indonesia Stock Exchange, *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 3 (2)*, pp.94-107
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Christine, D., dan Dorothea, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI), Vol 2017 (6)*, pp. 9-18
- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*, Edisi 8, Semarang : UNDIP
- Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Hery. (2016), *Analisis Laporan Keuangan* : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Kalalo, Harjunata Y.T, dkk. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16 (1)*, pp. 706-717
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukolu, M.O and Ilugbemi, A.O. (2020). The Relationship Between Inflation and Stock Prices: A Case of The Nigeria Stock Exchange Market. *International Journal of Research in Commerce and Management Studies Vol. 2 (01)*, pp. 166-177
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi, Vol. 1 (1)*, pp. 66-79
- Rahayu, R., Siswantini, T., dan Triwahyuningtias, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus: Aneka Industri yang Terdaftar di BEI). *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Vol. 1 (138)*, pp.1162-1176
- Rahayu, T. N., Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2 (2)*, pp. 35-46

- Sambelay, J.J, dkk.. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA Vol.5 (2)*, pp. 753 - 761
- Saputra, E., (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 (5)*, pp. 1-16
- Septiawan T., dan Hernawati E. (2015). Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *EQUITY Vol.18 (1)*, pp. 39-54
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Syanaka, R., Sugianto, Fadila, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat Sensitivitas Harga Saham. *KORELASI I (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Vol.1 (957)*, pp. 337-352
- Wijaya, M. dan Yustina, A.I. (2019). *The Impact of Financial Ratio Toward Stock Price : Evidence From Banking Companies*. Karawang : JAAF (*Journal of Applied Accounting and Finance*) Vol.1 (1), pp. 1-36
- bi.go.id. (2020, 12 September). LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen). Diakses pada 12 September 2020, dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>